

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan pembelajaran semakin beragam dinamika dari waktu ke waktu. Terlebih dimasa Pandemi Covid-19 yang banyak menuai akibat diberbagai bidang. Salah satunya adalah bidang Pendidikan. Pandemi Covid-19 telah menggambarkan dunia Pendidikan diabad 21. Maka dari itu, Pandemi Covid-19 menjadi tantangan bagi dunia Pendidikan untuk memanfaatkan teknologi dalam menunjang pembelajaran. Disamping itu hal ini menjadi keuntungan pula untuk melatih penggunaan teknologi agar siswa lebih kompeten dalam pembelajaran abad 21. Sejak 2019, dunia sedang dilanda pandemi yang telah banyak merubah dan menjadikan pendidik lebih kreatif, namun tidak banyak siswa yang mampu mengikuti alur tersebut. Sehingga diharapkan pembelajaran kedepannya yang telah dirancang sedikit berbeda dari sebelumnya dapat mengkonstruk siswa seperti pada pembelajaran sebelum pandemi melanda.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Maksudnya adalah sistem pendidikan nasional ditujukan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia agar dapat berbudi luhur, dan tanpa pendidikan potensi itu tidak mungkin berkembang secara maksimal.

Dalam menjalankan pembelajaran secara maksimal diperlukan pedoman untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan disekolah. Pedoman inilah yang dikenal dengan Kurikulum. Kurikulum menjelaskan bahwa untuk memenuhi kebutuhan kompetensi masa depan maka kemampuan siswa yang diperlukan yaitu kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis dan kreatif agar mampu hidup dalam masyarakat global, memiliki minat luas dalam kehidupan dan kesiapan untuk bekerja, kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya, dan peduli terhadap lingkungan (Weny & Rahayu, 2015). Menurut Thaib & Irman (2015), Konsep kurikulum dapat diubah sesuai dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan serta orientasi masyarakat.

Sesuai dengan pedoman pembelajaran yang ada, salah satunya yaitu pembelajaran Kimia. Kimia merupakan bidang kajian yang menggabungkan antara konsep teoritis dan konsep matematikal (Harefa *et al.*, 2020). Materi kimia merupakan materi yang dianggap sangat menekankan kemampuan berpikir kritis. Hal ini merupakan salah satu tujuan Pendidikan diabad 21 yang melibatkan prinsip 4C yaitu berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas. Proses berpikir kritis dapat dilakukan dengan beberapa tahap yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, explanasi dan regulasi diri. Pengembangan keterampilan berpikir kritis pula merupakan salah satu tujuan Pendidikan diabad 21 yang melibatkan prinsip 4C yaitu berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas.

Kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk dikembangkan terutama pada materi kimia yang meliputi konsep teoritis dan konsep matematikal. Berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir siswa untuk membandingkan dua atau lebih informasi dengan tujuan memperoleh pengetahuan melalui pengujian

terhadap gejala-gejala menyimpang dan kebenaran ilmiah. Materi kimia yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa salah satunya adalah Larutan Penyangga (Kasmadi *et al.*, 2016).

Larutan penyangga merupakan materi kimia yang memiliki kesamaan karakteristik, yang bersifat abstrak dan kompleks pula, sehingga dalam memahaminya memerlukan integrasi antara aspek makroskopik, mikroskopik, dan simbolik (Maratusholihah *et al.*, 2017). Pada materi kimia yang abstrak namun kompleks pula tidak banyak siswa yang mampu menelaah dengan baik materi ajar yang dipaparkan. Hal ini diperlukan langkah lebih dalam pelaksanaan pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran berpengaruh pada jalannya kegiatan pembelajaran dengan alur sintak yang menjadi salah satu hal penting untuk menunjang keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang dimaksud salah satunya Model *Learning Cycle 7E*.

Learning Cycle merupakan salah satu model pembelajaran yang berlandaskan pada pandangan konstruktif yang mengarah pada proses untuk mengubah dan membangun gagasan-gagasan siswa yang sudah ada (Bahri & Adiansha, 2020). Model *Learning Cycle* sangat menekankan pada model pembelajaran yang berorientasi ke hakikat sains yaitu sebagai produk, proses dan alat untuk mengembangkan sikap ilmiah. Menurut Eisenkraft (2003), Model *Learning Cycle 7E* yang diusulkan memperluas elemen *Engage* menjadi dua komponen *Elicit* dan *Engage*, serta memperluas dua tahap *Elaborate* dan *Evaluate* menjadi tiga komponen *Elaborate*, *Evaluate*, dan *Extend*. Sehingga dengan menerapkan Model *Learning cycle* ini, siswa dapat mempelajari konsep MIPA,

memperbaiki pengetahuan yang sebelumnya mereka miliki baik salah maupun kurang lengkap, mempelajari konsep lebih mendalam serta beradaptasi pembelajaran yang diperoleh dalam sekolah untuk kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara Bersama Guru Kimia di SMA N 6 Kota Jambi dapat ditarik kesimpulan bahwa pada materi Larutan Penyangga siswa masih butuh banyak bimbingan baik dalam belajar. Kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa dapat pula dilihat dalam pelaksanaan evaluasi (ulangan harian) yang dilaksanakan. Hal ini dikarenakan materi Larutan Penyangga merupakan materi yang bersifat abstrak dan kompleks serta membutuhkan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Penerapan Model *Learning Cycle 7E* pada Materi Larutan Penyangga Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di SMAN 6 Kota Jambi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah pengaruh penerapan Model *Learning Cycle 7E* pada materi Larutan Penyangga terhadap Kemampuan berpikir kritis siswa di SMAN 6 Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Model *Learning Cycle 7E* pada materi Larutan Penyangga terhadap Kemampuan berpikir kritis siswa di SMAN 6 Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, manfaat dari penelitian ini yaitu untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman peneliti yang dijadikan bekal sebagai calon guru nantinya dengan mengetahui model pembelajaran yang sesuai dengan konteks mata pelajaran.
2. Bagi guru, sebagai wadah guru untuk mengetahui dan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan konteks Materi serta dapat menambah kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Bagi siswa, dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa, meningkatkan keaktifan dalam kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang diajarkan.
4. Bagi sekolah, membantu meningkatkan kualitas atau mutu sekolah melalui peningkatan kinerja guru dan prestasi siswa.

1.5 Definisi Istilah

Adapun istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Model *Learning Cycle 7E* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan 7 tahapan belajar yaitu *Elicit* (mendatangkan pengetahuan awal siswa), *Engage* (melibatkan, mengikutsertakan, atau memfokuskan perhatian siswa), *Explore* (menjelajahi atau mengeksplorasi), *Explain* (menjelaskan), *Elaborate* (menerapkan), *Evaluate* (mengevaluasi), dan *Extend* (memperluas) (Einsenkraft, 2020).

2. Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu kemampuan proses berpikir dimana memungkinkan seseorang untuk mengevaluasi atau menyelidiki bukti, asumsi, dan logika yang mendasari gagasan orang lain dengan segala pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki (Ariyana *et al.*, 2018).